



# Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Senda Yunita Leatemia\*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Pattimura, Ambon

Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Email: senda\_leatemia@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: senda\_leatemia@yahoo.com

Submitted: 10/03/2023; Accepted: 17/04/2023; Published: 29/05/2023

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar secara langsung pada para pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Teknik pengumpulan data menggunakan Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Implikasi penelitian bagi pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan secara efektif akan mampu meningkatkan kinerja usaha yang dijalankannya dan hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pelaku UMKM untuk memperhatikan literasi keuangan dan inklusi keuangan agar dapat meningkatkan kinerja yang telah dicapai saat ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

**Abstract**—This study aims to examine the effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs. This research is a quantitative research that uses primary data with data collection techniques through questionnaires that are distributed directly to MSMEs in Aru Islands Regency, Maluku. Data processing was carried out using multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that financial literacy has a positive effect on the performance of MSMEs and financial inclusion does not affect the performance of MSMEs. Implications of the research for MSMEs who have the ability and knowledge to manage finances effectively will be able to improve the performance of the businesses they run and the result of this research are used as input for MSMEs to pay attention to financial literacy and financial inclusion to improve the current performance.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Performance MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi perekonomian bangsa, seperti pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, demokratisasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, penguatan struktur ekonomi lokal, serta serangkaian sasaran-sasaran sosial dalam pembangunan nasional. Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan tingkat kemiskinan. Data kontribusi UMKM terhadap penerimaan tenaga kerja, penerimaan PDB nasional, dan lainnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

### Kontribusi UMKM dalam Angka



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM – 2018

Gambar 1. Kontribusi UMKM

Potensi UMKM antara lain dapat dilihat dari jumlah pelaku usahanya yang relatif banyak, kemampuannya menunjang kegiatan kepariwisataan, dan juga kontribusi penyerapan yang besar terhadap tenaga kerja di Kota Ambon. Berdasarkan gambar 1 diatas, menurut Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sekitar 64 juta pelaku UMKM dengan memberi kontribusi terhadap PDB 61% dan penyerapan tenaga kerja 97%, sedangkan menurut Dinas Koperasi UMKM menyatakan pada tahun 2022 jumlah UMKM yang berada di Kota Ambon yaitu sekitar 29.240 UMKM. Perkembangan jumlah UMKM di Kota Ambon dari tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kota Ambon

Tahun	Jumlah UMKM
2018	14.793
2019	14.884
2020	29.240



Tahun	Jumlah UMKM
2021	25.079
2022	29.240

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana jumlah UMKM pada tahun 2018 sebanyak 14.793 dan meningkat hingga jumlah UMKM pada tahun 2022 menjadi 29.240. Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Pelaku UMKM harus menciptakan usaha baru yang memiliki nilai beda dengan para pesaingnya, selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Pengetahuan yang baik mengenai keuangan dari pelaku UMKM akan mendorong kemampuan dalam mengatasi keuangan pelaku UMKM sehingga dapat terkendali. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa, 2016). Menurut Soetiono dan Setiawan (2018) dalam buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selain itu, menurut Dahmen & Rodriguez (2014) menyatakan bahwa pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM sehingga dalam penyusunan laporan keuangan usaha dan untuk mencari pendanaan usaha akan berjalan dengan baik. Ketika pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Perkembangan literasi dan inklusi keuangan menurut survei yang dilakukan oleh OJK dapat dilihat berikut ini:



**Gambar 2.** Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2016. Tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7 persen di tahun 2016 menjadi 38,03 persen di tahun 2019, sedangkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Maluku sekitar 36,48 persen. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat mengatasi rendahnya literasi keuangan yaitu dengan menyiapkan perencanaan keuangan, mempelajari literasi keuangan secara mandiri, dan berkonsultasi dengan pihak profesional. Literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Hasil Survei Nasional Inklusi Keuangan tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 67,8 persen menjadi 76,19 persen di tahun 2019, sedangkan tingkat inklusi keuangan di Provinsi Maluku sekitar 65,62 persen. Inklusi keuangan juga menjadi perhatian pemerintah sebab peran inklusi keuangan nasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdapat hambatan dalam mengakses lembaga keuangan yang unbankable atau tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Menurut Urata (2000) masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM antara lain kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia dan dana yang dapat diakses oleh UMKM, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM, biaya transaksi yang tinggi disebabkan oleh prosedur kredit



yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan sangat kecil, kurangnya akses ke sumber dana yang formal yang disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai, bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang tinggi, dan banyaknya UMKM yang belum bankable disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Tingginya masyarakat yang tidak mendapatkan layanan jasa keuangan di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan dan penawaran, dimana dari sisi penawaran terdapat beberapa faktor yang menghambat layanan keuangan untuk masyarakat antara lain adanya informasi asimetris yang menyebabkan institusi keuangan terlalu selektif dalam memilih nasabah, pendirian kantor cabang yang cenderung mahal, persepsi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mempunyai akses terhadap jasa keuangan, proses pendirian yang berbentur birokrasi, formalitas yang tinggi dan masalah yang kompleks, pandangan terhadap nasabah golongan rendah yang dianggap tidak menguntungkan, perlunya dukungan dari sistem IT seperti memperluas jaringan komunikasi (Sanistasya, 2019). Peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat menambah jumlah UMKM di Provinsi Maluku. Dengan peningkatan jumlah UMKM maka perlu adanya pembinaan dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dan Akhilar (2021) dengan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtyas (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM pada para pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling dengan karakteristik yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan dalam pengambilan sampel dapat dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria responden yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang masih aktif memproduksi di wilayah Kabupaten Kepulauan Aru dengan jumlah karyawan minimal 1 orang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terhadap UMKM. Alasan dalam menentukan responden dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan UMKM dalam hal pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan demi meningkatkan kinerja UMKM pada salah satu pulau terpencil di Provinsi Maluku.

### **2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Skala likert 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor sebanyak lima tingkat yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### **2.3 Definisi Operasional**

#### **2.3.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2019).

#### **2.3.2 Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono dan Setiawan, 2018).

#### **2.3.3 Kinerja UMKM**

kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja (Aribawa, 2016).



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. The Association of Chartered Certified Accountants menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam setiap situasi (Aribawa, 2016). Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Dahmen & Rodríguez, 2014). Menurut Anggraeni (2015) Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### 2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Istiyana, Hasiyah, Irmawati (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

## 2.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regres Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

### 2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

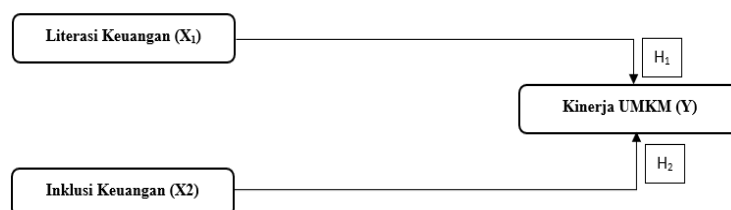
### 2.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

### 2.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak.

## 2.6 Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada 51 pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku.



### 3.1 Deskripsi Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Data yang berkaitan dengan karakteristik responden kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang identitas atau ciri-ciri responden. Hasil analisis deskriptif responden sebagai berikut:

#### 3.1.1 Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	53	53	53
	2	24	47	47	100
Total		51	100	100	

Berdasarkan tabel 2, dari 51 responden yang menjadi sampel adalah responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 27 orang dengan presentase sebesar 53%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 47%.

#### 3.1.2 Pendidikan Terakhir

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	38	74.5	74.5	74.5
	2	2	3.9	3.9	78.4
	3	11	21.6	21.6	100.0
Total		51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3, dari 51 responden yang menjadi sampel dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 74,5%, Sarjana (S1) sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 21,6%, dan responden dengan pendidikan terakhir diploma (D3) sebanyak 2 orang dengan presentase 3,9%.

#### 3.1.3 Usia Bisnis

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	13.7	13.7	13.7
	2	20	39.2	39.2	52.9
	3	13	25.5	25.5	78.4
	4	11	21.6	21.6	100.0
Total		51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4, dari 51 responden yang menjadi sampel dengan usia bisnis start up sebanyak 7 orang dengan presentase 13,7%, usia bisnis antara 1-3 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 39,2%, usia bisnis antara 4-5 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 25,5%, dan usia bisnis lebih dari 5 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 21,6%.

#### 3.1.4 Jenis Usaha

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	66.7	66.7	66.7
	2	16	31.4	31.4	98.1
	3	1	1.9	1.9	100.0
Total		51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5, dari 51 responden yang menjadi sampel dengan jenis usaha mikro sebanyak 34 orang dengan presentase 66,7%, jenis usaha kecil sebanyak 16 orang dengan presentase 31,4%, dan jenis usaha menengah sebanyak 1 orang dengan presentase 1,9%.

#### 3.1.5 Bidang Usaha

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	41.2	41.2	41.2
	2	2	3.9	3.9	45.1
	3	12	23.5	23.5	68.6



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	16	31.4	31.4	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 6, dari 51 responden yang menjadi sampel dengan bidang usaha retail sebanyak 21 orang dengan presentase 41,2%, bidang usaha wholesale sebanyak 2 orang dengan presentase 3,9%, bidang usaha service sebanyak 12 orang dengan presentase 23,5%, dan bidang usaha lainnya sebanyak 16 orang dengan presentase 31,4%.

### 3.2 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 7.** Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Literasi keuangan	51	31	69	51.00	7.264
Inklusi keuangan	51	20	43	31.16	5.147
Kinerja UMKM	51	17	37	27.35	5.362
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel 7, hasil menunjukkan bahwa dari variabel literasi keuangan (X1) diketahui nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar 69, mean 51.00, dan standar deviasi sebesar 7.264 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik dalam literasi keuangan. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 43, mean 31.16, dan standar deviasi sebesar 5.147 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki partisipasi yang tinggi dalam mendukung inklusi keuangan. Sedangkan variabel kinerja UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 37, mean 27.35, dan standar deviasi sebesar 5.362 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kinerja UMKM yang baik.

### 3.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.603	3.377

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (literasi keuangan dan inklusi keuangan) memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 60,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

### 3.4 Uji Hipotesis

**Tabel 9.** Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.592	3.423		-.757	.453
Literasi keuangan	.488	.102	.661	4.768	.000
Inklusi keuangan	.162	.144	.155	1.121	.268

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai t-hitung 4,768 > t-tabel 2,407, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka **H1 diterima**, artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Hasil uji t pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai t-hitung 1,121 < t-tabel 2,407, dengan nilai signifikan sebesar 0,268 > 0,05. Maka **H2 ditolak**, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil arah pengaruh positif pada tabel t sebesar 4,768 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku



UMKM akan meningkatkan kinerja dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun semua anggaran dan planning yang akan dilaksanakan, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga berhati-hati dalam mengambil kredit ataupun hutang. Ari Susanti (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan risikonya serta pemahaman mengenai bagaimana memanfaatkan informasi dan teknologi terkini membantu para pelaku usaha dalam membuat strategi usaha dan merencanakan langkah untuk meminimalisis risiko sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang

Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan, sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja serta nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Pelaku usaha yang memiliki keahlian dalam literasi keuangan akan mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik dan akan membuat mudah untuk mengelola bisnisnya. Selain itu, literasi keuangan juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha Faktor perencanaan keuangan yang baik, penggunaan informasi dan teknologi terkini, serta pembukuan membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya. Dalam Resource Based Theory (RBV), memberikan pandangan bahwa sumber daya pelaku usaha berupa literasi keuangan dapat menjadi nilai yang berharga bagi usaha tersebut dalam mencapai suatu keunggulan kinerja serta keunggulan kompetitif. Sehingga dalam penelitian ini kinerja usaha sektor UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Hasil diatas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian oleh Wise (2013) yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu mengimplementasikannya serta mampu memanfaatkan informasi keuangan memiliki keberhasilan usaha yang lebih baik. Selain itu, dalam penelitian oleh Bahri & Nisa (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh para pelaku bisnis dalam menyelesaikan berbagai masalah keuangan yang mana keputusan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan atau keberlanjutan usaha jangka panjang. Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Naufal dan Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM.

### **3.5.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas menunjukkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil arah pengaruh positif pada tabel t sebesar 1,121 dengan tingkat signifikan 0,268 lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Minimnya lembaga keuangan dan akses yang sulit terhadap produk serta layanan lembaga keuangan dirasakan oleh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Kepulauan Aru merupakan salah satu daerah terpencil yang ada di Provinsi Maluku, sehingga hanya ada beberapa lembaga keuangan seperti perbankan yang ada di daerah tersebut. Jadi para pelaku usaha tidak banyak memiliki pilihan kesempatan untuk bisa mendapatkan layanan dari lembaga keuangan dalam membantu keuangan usahanya. Para pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru juga memiliki keterbatasan kemampuan dalam penggunaan financial technology (fintech) dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, bagi pelaku usaha di Kabupaten Kepulauan Aru inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Hasil diatas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Rimbano, dkk (2022) yaitu inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akhiar (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang diolah oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang artinya dengan adanya kemampuan literasi keuangan yang baik dari pelaku usaha, maka akan dapat meningkatkan kinerja pada usaha yang dijalankan. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM dianalisis menggunakan konsep balance scorecard dalam mengukur suatu tingkat kinerja UMKM, baik dalam hal kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja tersebut diukur menggunakan pendekatan non cost performance measures yang mana pengukuran kinerja dilakukan menggunakan persepsi (Kaplan, Robert S, 1996). Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pengetahuan dan pertumbuhan merupakan perspektif yang akan digunakan dalam mengukur kinerja.

## **REFERENCES**



- Akhiar, Husnul. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Alimi, L. (2018). Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia ( Studi Kasus Tahun 2012- 2016 ).
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1- 13.
- Bahri Syaiful dan Nisa Chairatun Yuni. (2017). The Effect of Career Development and Work Motivation on Employee Job Satisfaction BPJS Employment Branch Office Belawan. *Scientific Journal of Management & Business*. Vol. 18. No. 1 : 9-15.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati dan Kusumaningtias. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Istiyana, Hasiyah, Irmawati, A. N. I. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. 2017(20), 104-108.
- Kaplan, Robert S. dan Norton, David P. (1996). *Balanced Scorecard, Menerjemahkan Strategi Menjadi Aksi*, Alih Bahasa : Peter R. Yosi Pasla, 2000, Jakarta : Erlangga.
- Naufal dan Purwanto. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Sari, Bunga Permata & Rimbano, Dheo. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Soetiono dan Setiawan (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Cetakan ke 1. Rajawali, Depok.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ari. & Elia Ardyan. (2019). Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Rotan Desa Trangsas, Jawa Tengah. *Buletin Bisnis & Manajemen*, Volume 05 no. 02, 124-135.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Urata, Shujiro. (2000). *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia*, JICA Senior Advisor to Coordination Minister of Economy, Finance and Industri. Jakarta. Hlm 5-13.
- Wise, S. (2013). The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*. 8 (23). 30 - 39.
- Wulandari, Rossy. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.